

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep dan Teori

Dalam sebuah penelitian ilmiah segala hal Analisa harus di dasari oleh konsep dan teori yang memperkuat atau mendasari Analisa penelitian tersebut, tujuan dari penggunaan konsep dan teori adalah untuk membantu mengarahkan arah dari sebuah penelitian dan membuat penelitian itu menjadi bersifat subyektif. Dibawah ini merupakan konsep dan teori yang menjadi dasar dari penelitian ini:

1. Investasi Saham

Investasi merupakan sebuah kegiatan yang saat ini sedang marak terjadi, kegiatan ini merupakan kegiatan jual beli di pasar modal. Ada terdapat beberapa jenis produk yang di perjualbelikan di pasar ini eperti obligasi, sukuk dan saham, saham merupakan jenis produk yang banyak diketahui dan diminati oleh orang orang, dikarenakan mudah untuk mempelajari dan mendapatkan keuntungan dari investasi saham, dalam penelitian ini investasi saham menjadi konsep dasar penelitian ini, karena itu peneliti akan menjelaskan mengenai apa itu investasi saham.

a. Pengertian Investasi Saham

Investasi adalah komitmen untuk menahan sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada masa ini, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa mendatang (Tendelilin, 2001), sedangkan menurut pernyataan standar akuntansi (2015) Investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan

untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion wealth*) melalui distribusi hasil investasi seperti bunga,royalti,deviden dan uang sewa, untuk apresiasi nilai investasi atau untuk manfaat lain untuk perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Saham merupakan salah satu produk atau instrument keuangan yang diperjual belikan dalam pasar modal, menurut Hasan Su'ad (2001) Saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya, Saham ini merupakan instrumen keuangan yang paling banyak diminati oleh orang-orang, karena instrument ini merupakan instrumen yang paling banyak memberikan keuntungan kepada investonya berupa *capital gain* dan juga dividen.

b. Landasan Syari'ah Investasi Saham

Kegiatan Investasi merupakan sebuah kegiatan penggunaan dana atau sejumlah modal di hari ini untuk mendapatkan keuntungan di kemudian hari, kegiatan investasi ini sudah ada sejak lama bahkan di jelaskan dalam al quran nabi Yusuf A.S sudah melakukan kegiatan investasi pada masanya, seperti yang di sebutkan dalam Q.S Yusuf Ayat 47-49:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابَّاءَ ۖ فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرَوْهُ فِي سُنْبُلَةٍ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ۗ ٤٧ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ
بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تُحْصِنُونَ ۗ ٤٨ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ
يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ٤٩

Dia (Yusuf) berkata, "Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah itu akan datang tahun, dimana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur)." (Jajasan Penjelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), 2019)

Disebutkan juga dalam sebuah Hadits

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنِ الْمُتَنَّى بْنِ الصَّبَّاحِ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ النَّاسَ فَقَالَ أَلَا مَنْ وَلِيَ يَتِيمًا لَهُ مَالٌ فَلْيَتَّجِرْ فِيهِ وَلَا يَثْرِكْهُ حَتَّى تَأْكُلَهُ الصَّدَقَةُ قَالَ أَبُو عَيْسَى وَإِنَّمَا رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَفِي إِسْنَادِهِ مَقَالٌ لِأَنَّ الْمُتَنَّى بْنَ الصَّبَّاحِ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيثِ وَرَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ أَنَّ عَمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فَذَكَرَ هَذَا الْحَدِيثَ وَقَدْ اخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي هَذَا الْبَابِ فَرَأَى غَيْرٌ وَاجِدٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَالِ الْيَتِيمِ زَكَاةٌ مِنْهُمْ عُمَرُ وَعَلِيٌّ وَعَائِشَةُ وَابْنُ عُمَرَ وَبِهِ يَقُولُ مَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَقُ وَقَالَتْ طَائِفَةٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ لَيْسَ فِي مَالِ الْيَتِيمِ زَكَاةٌ وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ وَعَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ هُوَ ابْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ وَشُعَيْبٌ قَدْ سَمِعَ مِنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِوٍ وَقَدْ تَكَلَّمَ بِحَيْثُ بِنِ سَعِيدٍ فِي حَدِيثِ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ وَقَالَ هُوَ عِنْدَنَا وَاهٍ وَمَنْ ضَعَّفَهُ فَإِنَّمَا ضَعَّفَهُ مِنْ قِبَلِ أَنَّهُ يُحَدِّثُ مِنْ صَحِيفَةِ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِوٍ وَأَمَّا أَكْثَرُ أَهْلِ الْحَدِيثِ فَيَحْتَجُّونَ بِحَدِيثِ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ فَيُتَّبِعُونَهُ مِنْهُمْ أَحْمَدُ وَإِسْحَقُ وَغَيْرُهُمَا

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Isma'il] telah menceritakan kepada kami [Ibrahim bin Musa] telah menceritakan kepada kami [Al Walid bin Muslim] dari [Al Mutsanna bin Shabbah] dari [Amru bin Syu'aib] dari [ayahnya] dari [kakeknya] bahwasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam menyampaikan khutbahnya yang berisi: "Siapa saja yang mengurus anak yatim sedangkan anak tersebut memiliki harta, hendaknya dia digunakan untuk berdagang dan tidak membiarkannya habis untuk membayar zakatnya." Abu 'Isa berkata, pada sanad hadits ini terdapat cela karena Al Mutsanna bin Shabbah dilemahkan dalam periwayatan hadits. Sebagian ahlul hadits meriwayatkan hadits ini dari Amru bin Syu'aib, "Sesungguhnya Umar bin Khattab..." lalu dia menuturkan hadits diatas. Para ulama berselisih pendapat

dalam hal ini, sebagian sahabat Nabi Shallallahu 'alaihi wa salam seperti Umar, Ali, 'Aisyah dan Ibnu Umar berpendapat adanya kewajiban zakat pada harta anak yatim, ini juga merupakan pendapatnya Malik, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Adapun Sufyan Ats Tsauri, Abdullah bin Al Mubarak dan Amru bin Syu'aib yaitu anaknya Muhammad bin Abdullah bin Amru bin 'Ash berpendapat tidak adanya kewajiban zakat pada harta anak yatim. Amru bin Syu'aib telah mendengar hadits dari kakeknya Abdullah namun Yahya bin Sa'id Al Qaththan mencela hadits Amru bin Syu'aib seraya berkata, menurut kami, dia itu dla'if, hal ini disebabkan dia meriwayatkan dari Shahifah (lembaran) kakeknya Abdullah bin Amru. Sedangkan kebanyakan ahlul hadits diantaranya Ahmad dan Ishaq menetapkan hadits Amru bin Syu'aib dan menerimanya sebagai hujjah. (H.R Tirmidzi no 580)

Dalam hadits ini terdapat anjuran untuk melakukan aktivitas investasi, adapun tujuan dari investasi ini adalah agar harta terus berkembang dan tidak berkurang secara nominal. Dalam hadits diatas membahas tentang menginvestasikan harta yaitu dengan menunaikan pembayaran zakat.

c. Jenis – Jenis Investasi Saham

Dalam investasi saham terdapat beberapa saham yang diperjual belikan di pasar modal. Menurut Nor hadi (2013) jenis jenis saham dibagi menjadi dua dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Common Stock

Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap klaim. Pemegang saham biasa akan mendapatkan keuntungan apabila perusahaan memperoleh laba. Pemegang saham biasa mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian keuntungan (dividen) dan penjualan aset perusahaan apabila terjadi likuidasi.

2) *Prefferen Stock*

Saham preferen merupakan gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa. Artinya disamping memiliki karakteristik seperti obligasi, juga memiliki karakteristik seperti saham biasa. Karakteristik obligasi misalnya, saham preferen memberikan hasil yang tetap seperti bunga obligasi. Saham preferen biasanya memberikan pilihan tertentu atas pembagian dividen. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan dividen yang besarnya tetap setiap tahun, ada pula yang menghendaki untuk didahulukan dalam pembagian dividen dan lain sebagainya. Memiliki karakteristik seperti saham biasa, sebab tidak selamanya saham preferen bisa memberikan penghasilan seperti yang dikehendaki pemegangnya

d. Keuntungan Investasi Saham

Dalam berinvestasi tentu saja ada keuntungan dan resiko kerugian yang bisa dialami oleh investor baik itu untuk investasi langsung ataupun investasi finansial, menurut (Hadi, 2013) dalam berinvestasi pada saham terdapat beberapa keuntungan yang mungkin bisa di dapat dan itu adalah:

1) *Capital Gain*

Capital gain merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari selisih harga jual dengan harga beli (harga jual lebih tinggi daripada harga beli). Kerugian investasi dalam bentuk saham yaitu apabila investor menjual saham pada harga yang lebih rendah dari pada harga saat membeli saham yang dinamakan *capital loss*.

2) Dividen

Dividen merupakan keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten untuk mencetak laba bersih dari operasinya. Laba bersih yang dimaksud adalah pendapatan bersih setelah pajak (income after tax). Pembagian dividen berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen yang dibagikan emiten kepada pemegang saham dapat berupa dividen tunai (cash dividend) yang berarti setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai. Dividen juga dapat dibagikan dalam bentuk dividen saham (stock dividend) yang berarti setiap pemegang saham diberikan saham baru dengan proporsi tertentu.

e. Tujuan Investasi Saham

Menurut (Ramadhany, 2022) Tujuan dari investasi saham adalah:

1) Untuk mendapat kehidupan yang layak dimasa yang akan datang

Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya bagaimana berusaha berkurang dimasa yang akan datang.

2) Mengurangi tekanan inflasi

Dengan melakukan investasi dalam memilih perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri agar kekayaan atau harta miliknya tidak merosot nilainya karena digerogeti oleh inflasi.

3) Dorongan untuk menghemat pajak

Beberapa negara didunia layak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi dimasyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi.

2. Analisis Laporan Keuangan

Dalam pembelian saham seseorang tentu saja harus memahami dan mengetahui jenis saham yang dimilikinya, selain jenis sahamnya investor juga harus mengetahui kinerja Perusahaan dari saham yang dia beli ini bisa diketahui dari laporan keuangan yang diterbitkan Perusahaan tersebut baik laporan keuangan quartal ataupun tahunan, maka dari itu investor harus bisa menganalisa laporan keuangan yang dimiliki Perusahaan tersebut, maka dari itu penulis akan menjelaskan mengenai Analisa laporan keuangan.

a. Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya) (Salim & Salim, 2002), sedangkan Menurut Dwi Prastowo dan julianty (2002) analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis adalah proses penyelesaian masalah melalui penguraian pokok masalah dimulai dengan hipotesis lalu menelaah permasalahan tersebut dan mencari hubungan dai masalah tersebut dengan

menguji beberapa kepastian untuk mengetahui kebenaran pengertian yang tepat dan pemahaman secara keseluruhan.

Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) adalah : “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”, sedangkan jika mengutip pernyataan Munawir (2010.) maka pengertian Laporan Keuangan adalah Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2018), “analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara suatu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

b. Landasan Syariah Analisa Laporan Keuangan

Dalam menganalisis sebuah laporan keuangan tentu saja diperlukan pemahaman dan pemikiran yang matang serta pengalaman yang cukup agar bisa menentukan dan memutuskan suatu keputusan dengan bijak hal ini didasari dengan adanya surat An-Nisa ayat 5:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalanya, harta (mereka yang dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.” (Jajasan Penjelenggara Penterdjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), 2019)

Disebutkan juga dalam hasits:

و حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ وَابْنُ حُجْرٍ جَمِيعًا عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ ابْنُ أَيُّوبَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ أَخْبَرَنِي الْعَلَاءُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صُبْرَةِ طَعَامٍ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا فَتَأَلَّتْ أَصَابِعُهُ بَلًّا فَقَالَ مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ قَالَ أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَمَا يَرَاهُ النَّاسُ مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي

Dan telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Ayyub] dan [Qutaibah] serta [Ibnu Hujr] semuanya dari [Ismail bin Ja'far], [Ibnu Ayyub] berkata, telah menceritakan kepada kami [Ismail] dia berkata, telah mengabarkan kepadaku [al-Ala'] dari [bapaknya] dari [Abu Hurairah] bahwa Rasulullah melewati setumpuk makanan, lalu beliau memasukkan tangannya ke dalamnya, kemudian tangan beliau menyentuh sesuatu yang basah, maka pun beliau bertanya: "Apa ini wahai pemilik makanan?" sang pemiliknya menjawab, "Makanan tersebut terkena air hujan wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Mengapa kamu tidak meletakkannya di bagian makanan agar manusia dapat melihatnya. Barangsiapa menipu maka dia bukan dari golongan kami." (H.R **Muslim Nomor 147**)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa seorang pengelola keuangan atau bendahara yang beragama Islam diperintahkan untuk melaksanakan amanahnya dengan data yang sebenar-benarnya dan penuh kejujuran. Begitupun dalam pengelolaan keuangan di perusahaan, seorang manajer yang amanah dalam membuat laporan keuangan tidak boleh berlaku curang dan diharuskan sama dengan kondisi keuangan yang sesungguhnya tanpa memanipulasi data keuangan tersebut, maka sesungguhnya itu adalah salah satu perintah Allah SWT dalam hal kejujuran.

c. Unsur – Unsur Laporan Keuangan

Didalam sebuah laporan keuangan tentu saja terdapat beberapa unsur pendukung di dalamnya unsur unsur yang ada di dalam Laporan Keuangan adalah:

1) Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Neraca terdiri dari dua bagian utama, yaitu aset (aktiva) dan kewajiban (liabilitas) perusahaan, serta ekuitas pemilik. Neraca mencerminkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan, sumber pendanaan yang digunakan, serta seberapa banyak yang dimiliki oleh pemilik perusahaan.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi, juga dikenal sebagai laporan pendapatan atau laporan laba-rugi, menyajikan kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, seperti satu tahun. Laporan Laba Rugi mencakup pendapatan, biaya, dan laba bersih perusahaan. Ini memberikan gambaran tentang pendapatan yang dihasilkan, biaya yang terkait dengan penghasilan tersebut, serta laba atau rugi yang dihasilkan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu.

3) Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan Perubahan Posisi Keuangan (*Statement of Changes in Financial Position*) mencerminkan perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan dari periode waktu tertentu ke periode waktu tertentu yang lain. Laporan ini melaporkan tentang perubahan dalam aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik perusahaan, serta menjelaskan penyebab perubahan tersebut. Tujuan utama

laporan ini adalah untuk membantu dalam menganalisis sumber dan penggunaan kas perusahaan.

4) Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah laporan keuangan yang menggambarkan aliran masuk dan keluar kas suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan ini terdiri dari tiga bagian utama: arus kas dari aktivitas operasional (*operating activities*), arus kas dari aktivitas investasi (*investing activities*), dan arus kas dari aktivitas pendanaan (*financing activities*). Laporan Arus Kas memberikan informasi penting tentang sumber dan penggunaan kas perusahaan serta perubahan dalam posisi kas.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan adalah bagian dari laporan keuangan yang memberikan penjelasan rinci, informasi tambahan, dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Catatan ini memberikan konteks dan penjelasan lebih lanjut tentang angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan utama dan membantu pembaca laporan keuangan untuk memahami dengan lebih baik informasi yang disajikan.

d. Metode Analisa Laporan Keuangan

Dalam menganalisis laporan keuangan terdapat metode dan Teknik yang harus digunakan agar bisa menganalisis laporan tersebut dengan baik, menurut (Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya., 2013) terdapat 2 teknik dalam menganalisis laporan keuangan, Teknik tersebut adalah

1) Analisis Vertikal

Analisis vertikal (statis) merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan perusahaan dari periode ke periode.

2) Analisis Horizontal

Analisis horizontal (dinamis) merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

e. Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan,, 2010) analisis laporan keuangan memiliki beberapa tujuan dalam pelaksanaannya, tujuan-tujuan tersebut adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

3. *Leverage*

Dalam menilai perkembangan suatu Perusahaan banyak aspek yang mesti diperhatikan untuk memudahkan investor dalam menilai kelayakan pembelian saham dari suatu Perusahaan, dari banyaknya aspek salah satunya adalah *Leverage*, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Leverage* sebagai salah satu variable untuk diteliti maka dari itu penulis akan menjelaskan mengenai apa itu *Leverage*

a. Pengertian *Leverage*

Leverage adalah ukuran rasio besaran nilai perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan. Penggunaan utang atau liabilitas yang terlalu tinggi akan memberikan dampak buruk terhadap perusahaan dikarenakan perusahaan akan masuk dalam kategori extreme *Leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk terlepas dari beban utang tersebut (Fahmi & Irham, 2015).

b. Landasan Syari'ah *Leverage*

Leverage secara garis besar merupakan rasio hutang jangka panjang perusahaan, yang jika semakin besar nilai *Leveragenya* maka semakin buruk juga nilai dari perusahaan tersebut, maka di perlukan pengendalian tingkat hutang perusahaan

untuk menjaga hutang perusahaan tidak melebihi kemampuan bayar perusahaan tersebut, hal ini sejalan dengan Firman Allah S.W.T di surat Al Baqarah ayat 286 yang bunyinya:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (Jajasan Penjelenggara Penterdjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), 2019)

Disebutkan juga dalam hadits:

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ ، فَإِذَا أَتَبَعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ

“Penundaan pelunasan hutang oleh orang yang mampu adalah sebuah kezaliman, maka jika hutang kalian ditanggung oleh orang lain yang mampu maka setujuilah” (HR. Bukhari no.2287).

Dalam hadits ini Rasulullah S.A.W menganjurkan untuk kaum muslimin dalam menyelesaikan hutang, dan ini bisa menjadi bukti bahwa kepemilikan hutang dalam jangka lama Akan memperburuk keuangan

c. Jenis Jenis *Leverage*

Menurut (Fahmi I. , 2013) Terdapat beberapa jenis *Leverage* yang dibagi sesuai dengan kebutuhan dan analisis pencarian sumber yang berbeda, yaitu:

1) *Debt to Equity Ratio*

DER mengukur perbandingan antara total hutang perusahaan dengan ekuitas pemegang saham. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi DER, semakin tinggi tingkat hutang relatif terhadap ekuitas.

2) *Debt to Asset Ratio*

Rasio hutang mengukur proporsi total hutang terhadap total aset perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan mengandalkan hutang dalam pembiayaan operasionalnya. Semakin tinggi rasio hutang, semakin besar proporsi aset yang dibiayai oleh hutang.

3) *Equity Ratio*

Rasio ekuitas mengukur proporsi total ekuitas terhadap total aset perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh modal sendiri. Semakin tinggi rasio ekuitas, semakin sedikit ketergantungan perusahaan pada hutang.

d. Metode Menghitung *Leverage*

Karena ada banyaknya jenis dari *Leverage* tentu saja terdapat beberapa rumus dalam metode pencarian nilai *Leverage*, (Argamaya & Putri, 2014)

mengungkapkan bahwa rumus yang biasa digunakan, di gambakan seperti dibawah ini:

1) *Debt to Equity Ratio*

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2) *Debt to Asset Ratio*

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3) *Equity Ratio*

$$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

e. Manfaat *Leverage*

Leverage ratio mengacu pada rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman atau hutang dalam struktur modalnya. Manfaat adanya *Leverage ratio* bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Evaluasi Kinerja Keuangan

Leverage ratio memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan memanfaatkan hutang dalam struktur modalnya. Rasio *Leverage* yang sehat dan moderat dapat menunjukkan efisiensi penggunaan sumber daya dan potensi pengembalian yang lebih tinggi. Rasio *Leverage* yang rendah dapat mengindikasikan risiko rendah tetapi juga dapat menunjukkan bahwa

perusahaan tidak mengoptimalkan potensi pertumbuhan dengan menggunakan *Leverage* yang memadai.

2) Diversifikasi Risiko

Penggunaan *Leverage* dapat membantu perusahaan dalam melakukan diversifikasi risiko. Dengan menggunakan dana pinjaman, perusahaan dapat mengalokasikan modalnya ke berbagai proyek atau investasi yang berbeda, mengurangi risiko yang terkait dengan ketergantungan pada satu sumber pendapatan atau satu sektor industri.

3) Pembiayaan Pertumbuhan

Leverage ratio memungkinkan perusahaan untuk menggunakan sumber pendanaan eksternal, seperti pinjaman bank, untuk mendanai pertumbuhan dan ekspansi bisnis. Dengan menggunakan *Leverage* dengan bijaksana, perusahaan dapat memperoleh dana yang diperlukan untuk mengembangkan operasi, melakukan investasi dalam riset dan pengembangan, memperluas ke pasar baru, atau mengakuisisi aset penting.

4. Manajemen Keuangan Syariah

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya kita selalu mengatur dan mengarahkan sesuatu dalam hidup kita, baik diri sendiri, orang lain maupun keuangan kita. Kita sebagai seorang muslim tentunya memiliki hukum yang telah di atur oleh Al-Quran dan Hadits yang biasa disebut dengan hukum syiasyah atau syari'at, dari hukum tersebut kita diajari juga mengenai manajemen keuangan syariah tentu saja kita mesti bahkan wajib menerapkan ini agar bisa mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Sebelum kita menerapkan kita tentu saja kita mesti mengetahui dan

memahami apa manajemen keuangan syariah itu maka dari itu peneliti memutuskan untuk menjelaskan terlebih dahulu apa itu manajemen keuangan syariah

a. Pengertian Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan adalah Seluruh kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. (Sartono, 2008)

Muhammad Syalabi menetimologikan syariah sebagai sesuatu yang dirujuk kepada sejumlah hukum Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw, yang terekam dalam al-Qur'an dan sunnah nabi (Syaltut, 1966).

Sementara secara terminologi, syariah adalah hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah untuk hamba-hambanya yang dibawa oleh seorang rasul Muhammad SAW, baik hukum tersebut berhubungan dengan cara tingkah laku, yaitu yang disebut dengan hukum hukum furu (Dzajuli, 2005).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Keuangan Syariah adalah seluruh kegiatan operasional perusahaan dalam mendapatkan sejumlah dana dengan mengikuti hukum hukum islam yang bersumber dari alquran ataupun sunnah berupa ketetapan yang telah ditetapkan oleh Nabi Muhammad S.AW. Akan tetapi (Sobana, 2017) juga mengemukakan bahwa Manajemen keuangan Syariah adalah aktivitas termasuk kegiatan *planning*, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan dan sasaran untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip Syariah.

b. Landasan Syariah Manajemen Keuangan Syariah

Islam menekankan pentingnya menghindari pemborosan dalam pengelolaan keuangan. Dalam manajemen keuangan syariah, manajemen keuangan syariah mengedepankan prinsip kebijakan pengeluaran yang bijaksana dan pencegahan pemborosan. Hal ini sejalan dengan firman Allah di surat Al Isra ayat 26- 27 :

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا الشَّيْطَانِ
وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ

Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. (Jajasan Penjelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), 2019)

Disebutkan juga dalam Hadits:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ وَرَادٍ مَوْلَى الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ عَنِ الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ عُفُوقَ الْأُمَّهَاتِ وَوَادَ الْبَنَاتِ وَمَنْعَ وَهَاتِ وَكَرِهَ لَكُمْ قَيْلَ وَقَالَ وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةَ الْمَالِ

Telah menceritakan kepada kami [Utsman] telah menceritakan kepada kami [Jarir] dari [Manshur] dari [Asy-Sya'biy] dari [Warrad, maula Al Mughirah bin Syu'bah] dari [Al Mughirah bin Syu'bah] berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah mengharamkan atas kalian durhaka kepada ibu, mengubur anak wanita hidup-hidup dan serta membenci kalian dari qaila wa qaola (memberitakan setiaapa yang didengar), banyak bertanya dan menyia-nyiakan harta." (HR Bukhari, No. 2231)

Dalam hadits ini terdapat adanya larangan untuk menghambur hamburkan harta, dan ini secara tidak langsung menjadi anjuran dari Rasulullah untuk melakukan manajemen keuangan.

c. Prinsip Manajemen Keuangan Syariah

Menurut (Muhammad, 1997) ada beberapa prinsip yang diterapkan manajemen keuangan syariah, prinsip dari manajemen keuangan syariah adalah :

1) Prinsip *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Prinsip ini mendorong untuk mendorong kebaikan dan mencegah kemungkaran dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam manajemen keuangan. Hal ini melibatkan tanggung jawab moral untuk memastikan bahwa kegiatan keuangan dilakukan dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

2) Prinsip penegakan kebenaran

Prinsip ini menekankan pentingnya kejujuran, integritas, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Manajemen keuangan harus dilakukan dengan berpegang pada prinsip kebenaran dan menghindari praktik-praktik yang meragukan atau tidak adil.

3) Prinsip Keadilan

Prinsip ini menuntut adanya keadilan dalam pengelolaan keuangan. Pada manajemen keuangan syariah, penting untuk memastikan bahwa alokasi dan distribusi kekayaan dilakukan secara adil, menghindari ketidakseimbangan yang merugikan salah satu pihak.

4) Prinsip amanat

Prinsip ini menekankan pentingnya menjalankan tanggung jawab dengan baik dalam pengelolaan keuangan. Para pengelola keuangan memiliki tanggung

jawab moral dan fidusia terhadap dana yang dikelola dan harus bertindak dengan itikad baik dan kejujuran.

d. Aspek Manejemn Keuangan Syariah

Secara umum, Manajemen keuangan syariah memiliki 5 Aspek utama dalam pelaksanaannya yang kelima fungsinya ini sama dengan Aspek dari manajemen keuangan secara umum, akan tetapi ada sedikit perbedaan Aspek dari manajemen keuangan dengan manajemen keuangan syariah, perbedaan tersebut adalah adanya penerapan hukum hukum syariah dalam pelaksanaan ke 5 Aspek manajemen keuangan, Adapun Aspek dari manejemn keuangan menurut (Kasmir, 2010) adalah:

1) Perencanaan

Perencanaan dalam manajemen keuangan melibatkan proses penetapan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang serta pengembangan strategi untuk mencapainya. Ini melibatkan analisis keuangan, peramalan pendapatan dan pengeluaran, serta penentuan alokasi sumber daya keuangan. Perencanaan keuangan membantu dalam menetapkan arah keuangan perusahaan dan memastikan bahwa keputusan keuangan yang diambil sesuai dengan tujuan dan strategi yang telah ditetapkan.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam manajemen keuangan melibatkan pengaturan struktur organisasi dan pembagian tugas dan tanggung jawab terkait dengan fungsi keuangan. Ini melibatkan penentuan peran dan tanggung jawab individu atau tim dalam mengelola keuangan perusahaan, seperti manajer keuangan,

akuntan, dan staf keuangan lainnya. Pengorganisasian yang baik membantu dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan dan memastikan koordinasi yang efektif antara berbagai fungsi keuangan.

3) Staffing

Staffing atau pengangkatan karyawan dalam manajemen keuangan melibatkan proses perekrutan, seleksi, dan penempatan individu yang berkualitas dan berkompeten dalam posisi keuangan perusahaan. Ini termasuk mengidentifikasi kebutuhan tenaga kerja keuangan, menentukan kriteria seleksi, dan melaksanakan proses perekrutan dan seleksi. Staffing yang baik memastikan bahwa perusahaan memiliki tim keuangan yang terampil dan dapat diandalkan untuk mengelola keuangan dengan efektif.

4) Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam manajemen keuangan melibatkan pelaksanaan rencana keuangan yang telah ditetapkan dan pengambilan keputusan keuangan yang relevan. Ini mencakup pengelolaan arus kas, pengelolaan investasi, pengelolaan sumber daya modal, dan pengelolaan risiko keuangan. Pelaksanaan yang baik melibatkan pemantauan dan pengendalian yang berkelanjutan terhadap kegiatan keuangan perusahaan untuk memastikan pencapaian tujuan keuangan.

5) Pengendalian

Departemen keuangan berfungsi untuk melakukan pengendalian operasi perusahaan agar tidak menyimpang dari arah yang telah direncanakan.

e. Tujuan Manajemen Keuangan Syariah

Pada dasarnya manajemen keuangan syariah memiliki tujuan untuk memaksimalkan profit dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan. Akan tetapi menurut (Kasmir, 2010) tujuan dari adanya manajemen keuangan syariah ini dapat dilihat dari 2 aspek pendekatan yaitu:

1) *Liquidity and profitability*

Dengan menggunakan pendekatan *Liquidity and profitability* manajer keuangan diharapkan untuk bisa mengelola likuiditas atau beban perusahaan agar tidak lepas control atau berlebihan dalam penggunaan beban usaha perusahaan dan juga bisa mengelola profitabilitas atau laba perusahaan agar bisa stabil atau bisa berkembang lebih baik.

2) *Profit social approach*

Dalam pendekatan ini, manajer keuangan harus mampu berorientasi pada tujuan mengelola profit dan risiko yang mungkin dihadapi perusahaan. Manajer keuangan juga harus melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh aktivitas perusahaan dengan prinsip kehati-hatian.

5. *Free Cash Flow*

Dalam menilai perkembangan suatu Perusahaan banyak aspek yang mesti diperhatikan untuk memudahkan investor dalam menilai kelayakan pembelian saham dari suatu Perusahaan, dari banyaknya aspek salah satunya adalah *Free Cash Flow*, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Leverage* sebagai salah satu

variable untuk diteliti maka dari itu penulis akan menjelaskan mengenai apa itu *Free Cash Flow*

a. Pengertian *Free Cash Flow*

Free Cash Flow atau aliran kas bebas merupakan aliran kas atau sejumlah dana yang siap untuk digunakan setelah perusahaan melakukan investasi pada Asset Tetap dan kepada modal kerja yang diperlukan untuk kelancaran kinerja perusahaan. Dengan kata lain, *Free Cash Flow* adalah kas yang tersedia di atas kebutuhan investasi yang menguntungkan (Sartono, 2001)

Free Cash Flow berbeda dari laba bersih, setidaknya dalam dua hal, yakni: pertama, semua biaya (*expense*) non kas ditambahkan kembali ke laba bersih untuk mendapatkan aliran kas dari operasi, sehingga kemungkinan besar laba yang dilaporkan lebih rendah dari aliran kas; dan kedua, *Free Cash Flow* terhadap ekuitas merupakan arus kas residual setelah memenuhi pengeluaran modal dan modal kerja yang dibutuhkan, sedangkan laba bersih tidak mencakup keduanya (Aprilia, 2017)

b. Landasan Syariah *Free Cash Flow*

Dalam mengatur *Free Cash Flow*, perlu melakukan analisis yang baik dan juga evaluasi terus menerus dalam proses pengendalian arus kas perusahaan tersebut, karena itu perusahaan harus bisa mengelola dengan bijaksana dalam pengelolaan keuangan perusahaan, Hal ini sejalan dengan apa yang sudah difirmankan oleh Allah S.W.T dalam surat Al-Isra ayat 80:

وَقُلْ رَبِّ ادْخُلْنِيْ مُدْخَلَ صِدْقٍ وَّاَخْرِجْنِيْ مَخْرَجَ صِدْقٍ وَّاَجْعَلْ لِّيْ مِنْ لَّدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا

“Dan katakanlah (Muhammad), ya Tuhanku, masukkan aku ke tempat masuk yang benar dan keluarkan (pula) aku ke tempat keluar yang benar dan

berikanlah kepadaku dari sisi-Mu kekuasaan yang dapat menolong(ku)”.
(Jajasan Penjelenggara Penterdjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim
Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), 2019)

Disebutkan juga dalam Hadits :

فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْزِلُ نَفَقَةَ أَهْلِهِ سَنَةً

“Rasulullah menyimpan makanan untuk kebutuhan keluarga selama setahun.” (HR.Bukhari, no 2904 dan Muslim, no 1757).

Hadits tersebut menunjukkan pentingnya persiapan jangka panjang. Demikian juga, perusahaan yang memiliki *Free Cash Flow* yang positif dapat lebih mudah menanggapi tantangan ekonomi atau peluang investasi di masa depan. Rasulullah SAW dengan tindakan ini juga menunjukkan manajemen risiko. Demikian juga, *Free Cash Flow* memungkinkan perusahaan untuk mengelola risiko dengan lebih baik, termasuk mengatasi ketidakpastian atau situasi ekonomi yang sulit.

c. Jenis – Jenis *Free Cash Flow*

Free Cash Flow secara khusus terbagi lagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1) *Free Cash Flow to Firm*

FCFF merupakan jumlah uang yang tersedia untuk semua penyandang saham perusahaan, termasuk pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen. FCFF tidak memperhitungkan struktur modal perusahaan, dan sering digunakan dalam analisis valuasi perusahaan.

2) *Free Cash Flow to Equity*

FCFE merupakan jumlah uang yang tersedia bagi para pemegang saham biasa setelah memenuhi semua kewajiban keuangan perusahaan, termasuk

pembayaran bunga hutang dan pembayaran dividen preferen. FCFE digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang bebas yang dapat diteruskan kepada pemegang saham biasa.

d. Metode *Free Cash Flow*

Mengingat ada beberapa jenis *Free Cash Flow*, tentu saja ada perbedaan metode pencarian nilai dari jenis-jenis *Free Cash Flow* tersebut, maka dari itu metode mencari nilai *Free Cash Flow* dibagi menjadi 5 berdasarkan jenisnya, menurut (Murhadi, 2013) rumus dari FCF adalah sebagai berikut:

1) *Free Cash Flow to Firm*

$$\frac{\text{Net Income} + \text{Depreciation} - \text{Change in NWC} - \text{CapEx}}{\text{Net Sales}}$$

2) *Free Cash Flow to Equity*

$$\frac{\text{CFO} - \text{FC Inv} + \text{Net Borrowing}}{\text{Net Sales}}$$

e. Manfaat *Free Cash Flow*

Free Cash Flow (FCF) adalah jumlah uang yang tersisa setelah perusahaan memenuhi semua kebutuhan operasionalnya dan menginvestasikan modal yang diperlukan untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya. Manfaat utama dari adanya *Free Cash Flow* bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Fleksibilitas Keuangan

Free Cash Flow memberikan perusahaan fleksibilitas keuangan yang penting. Dengan memiliki uang tunai yang tersedia setelah memenuhi semua

kewajiban operasional, perusahaan dapat menggunakan *Free Cash Flow* untuk berbagai keperluan seperti membayar dividen kepada pemegang saham, membayar hutang, membeli kembali saham, melakukan akuisisi, atau menginvestasikan dalam proyek baru.

2) Evaluasi Kinerja:

Free Cash Flow merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan memiliki *Free Cash Flow* yang positif dan stabil, ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan uang tunai dari operasionalnya. *Free Cash Flow* juga memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan daripada hanya melihat laba bersihnya.

3) Manajemen Risiko

Memiliki *Free Cash Flow* yang cukup juga membantu perusahaan dalam menghadapi situasi darurat atau ketidakpastian. Dengan memiliki cadangan uang tunai, perusahaan dapat lebih siap menghadapi kemungkinan perubahan ekonomi, kebutuhan perbaikan modal, atau keadaan yang tidak terduga. Ini dapat membantu dalam manajemen risiko dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

6. *Dividen Payout Ratio*

Dalam menilai perkembangan suatu Perusahaan banyak aspek yang mesti diperhatikan untuk memudahkan investor dalam menilai kelayakan pembelian saham dari suatu Perusahaan, dari banyaknya aspek salah satunya adalah *Dividen*

Payout Ratio, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Leverage* sebagai salah satu variabel untuk diteliti maka dari itu penulis akan menjelaskan mengenai apa itu *Dividen Payout Ratio*.

a. Pengertian *Dividen Payout Ratio*

Dividen Payout Ratio Merupakan perbandingan antara dividen dan laba bersih yang didapat oleh perusahaan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. (Indriyo, Gitosudarmo, & Basri, 2002). Rasio ini biasanya menjadi poin utama yang diperhatikan investor untuk mendapatkan keuntungan pasif dari laba yang dibagikan oleh Perusahaan pemilik saham.

Besar kecilnya rasio ini dinilai dari *Dividen per Share* atau umlah dividen yang dibagikan kepada setiap pemegang saham yang dibagi dengan Laba bersih yang didapatkan oleh setiap pemegang saham atau *Earning per Share*.

b. Landasan Syariah *Dividen Payout Ratio*

Sebelum Menentukan *Dividen Payout Ratio* (DPR) perusahaan tentunya harus melakukan rapat umum dengan pemegang saham atau biasa disebut sebagai RUPS untuk memutuskan kebijakan dividen perusahaan tersebut, tentunya dalam proses penentuan aliran anggaran yang akan di anggarkan kepada para pemegang saham ini perlu ada penerapan prinsip keadilan dalam pembagian keuntungan perusahaan seperti disebutkan dalam surat An-Nisa Ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu

membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu".
(Jajasan Penjelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), 2019)

Disebutkan juga dalam hadits

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا سُوْفْيَانُ عَنْ شَيْبِ بْنِ عَرْقَدَةَ حَدَّثَنِي الْحَيُّ عَنْ عُرْوَةَ بِنْتِ أَبِي الْجَعْدِ الْبَارِقِيِّ
قَالَ أَعْطَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِينَارًا يَشْتَرِي بِهِ أُنْحِيَّةً أَوْ شَاةً فَاشْتَرَى شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا
بِدِينَارٍ فَأَتَاهُ بِشَاةٍ وَدِينَارٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ كَانَ لَوْ اشْتَرَى ثُرَابًا لَرَبِحَ فِيهِ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ
الصَّبَّاحِ حَدَّثَنَا أَبُو الْمُؤَذَّرِ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ هُوَ أَخُو حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ حَدَّثَنَا الزُّبَيْرُ بْنُ الْخَرَيْبِ عَنْ أَبِي
لَبِيدٍ حَدَّثَنِي عُرْوَةُ الْبَارِقِيُّ بِهَذَا الْخَبَرِ وَلَفْظُهُ مُخْتَلَفٌ

Telah menceritakan kepada kami [Musaddad], telah menceritakan kepada kami [Sufyan] dari [Syabib bin Qarqadah], telah menceritakan kepadaku [Al Hayyu] dari [Urwah bin Abu Al Ja'dan Al Bariqi], ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam telah memberinya uang satu dinar agar ia belikan satu ekor hewan kurban atau satu ekor kambing. Kemudian ia membeli dua ekor kambing lalu ia menjual salah satunya dengan harga satu dinar. Kemudian ia datang kepada beliau dengan membawa satu ekor kambing dan uang satu dinar. Kemudian beliau mendoakannya agar mendapatkan berkah dalam jual belinya. Ia apabila membeli tanah niscaya mendapatkan keuntungan. Telah menceritakan kepada kami [Al Hasan bin Ash Shabbah], telah menceritakan kepada kami [Abu Al Mundzir], telah menceritakan kepada kami [Sa'id bin Zaid yaitu saudara Hammad bin Zaid], telah menceritakan kepada kami [Az Zubair bin Al Khirrit], dari [Abu Labid] telah menceritakan kepadaku [Urwah Al Bariqi] dengan hadits ini dan lafazhnya diperselisihkan. (H.R Abu Daud Nomor 2937)

Hadits tersebut tidak secara langsung berkaitan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR), karena DPR adalah istilah modern dalam konteks keuangan perusahaan dan investasi, sedangkan hadits tersebut bercerita tentang seorang individu yang diberi uang satu dinar oleh Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam untuk membeli hewan kurban atau kambing.

c. Metode menghitung *Dividen Payout Ratio*

Menurut (Margaretha, 2005) metode yang digunakan dalam mencari nilai *Dividen Payout Ratio* itu adalah dengan mencari nilai dividen yang di bagikan lalu di bagi dengan nilai *earning per share*, jika di tuliskan dalam rumus maka akan tertulis seperti ini:

$$\frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

d. Manfaat *Dividen Payout Ratio*

Adanya *Dividen Payout Ratio* ini memberikan manfaat kepada dua pihak pertama, bagi perusahaan dan kedua bagi investor, Adapun manfaat yang drasakannya adalah sebagai berikut:

1) Bagi Perusahaan

Perusahaan tentunya memiliki keuntungan dalam menghitung atau memiliki *Dividen Payout Ratio*, dan keuntungannya itu antara lain:

a) Menarik Investor

Dividen Payout Ratio yang sehat dan stabil dapat menarik investor yang mencari pendapatan pasif dari investasi mereka. Perusahaan yang secara konsisten membayar dividen dan memiliki *Dividen Payout Ratio* yang menarik dapat menarik minat investor yang mengutamakan pendapatan dividen.

b) Menunjukkan Kesehatan Keuangan

Dividen Payout Ratio dapat menjadi indikator kesehatan keuangan perusahaan. Jika perusahaan dapat membagikan dividen secara konsisten dan

memiliki *Dividen Payout Ratio* yang masuk akal, ini dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang cukup untuk membayar dividen.

c) Mengurangi Kelebihan Kas

Dividen Payout Ratio yang sehat dapat membantu perusahaan mengurangi kelebihan kas yang tidak produktif. Dengan membagikan sebagian laba sebagai dividen kepada pemegang saham, perusahaan dapat menghindari penumpukan kas yang berlebihan dan memanfaatkan modal untuk tujuan yang lebih produktif, seperti investasi dalam penelitian dan pengembangan, ekspansi bisnis, atau pengurangan utang.

2) Bagi Investor

Investor juga mendapatkan keuntungan dari adanya *Dividen Payout Ratio* ini. Adapun keuntungan yang didapatkan oleh investor itu antara lain:

a) Pendapatan Pasif

Dividen Payout Ratio memberikan kesempatan kepada investor untuk mendapatkan pendapatan pasif dari investasi mereka. Dengan menerima dividen secara teratur dari perusahaan, investor dapat mengandalkan pendapatan tambahan yang stabil untuk memenuhi kebutuhan atau digunakan untuk investasi lainnya.

b) Pengurangan Risiko

Investasi dalam saham dengan *Dividen Payout Ratio* yang tinggi dapat membantu mengurangi risiko bagi investor. Ketika pasar saham mengalami fluktuasi atau ketidakpastian, dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dapat

memberikan sebagian pengembalian investasi kepada investor, mengurangi eksposur mereka terhadap perubahan harga saham.

c) Pendapatan yang Konsisten:

Bagi investor yang mencari pendapatan yang stabil dan dapat diandalkan, dividen merupakan sumber pendapatan yang menarik. *Dividen Payout Ratio* yang konsisten menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kebijakan pembayaran dividen yang stabil, yang dapat memberikan kepastian pendapatan kepada para investor.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu perlu dilakukan dalam sebuah penelitian untuk bisa menjadi acuan perbandingan, beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu		Persamaan	Perbedaan
	Nama	Judul		
1	Jurica Lucyanda dan Lilyana (2012)	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> Dan Struktur Kepemilikan Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i>	Menggunakan Variabel <i>Free Cash Flow</i> Dan <i>Dividen Payout Ratio</i>	Menggunakan Variabel Struktur Kepemilikan
2	Hendika Aga Permana (2016)	Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Menggunakan Variabel <i>Leverage</i> dan <i>Dividen Payout Ratio</i>	Menggunakan Variabel Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan perusahaan, dan Ukuran Perusahaan

No	Penelitian Terdahulu		Persamaan	Perbedaan
	Nama	Judul		
3	Sulfikram Harun Dan Gregorius Jeandry (2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Free Cash Flow</i> , <i>Leverage</i> , Likuiditas Dan Size Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Menggunakan Variabel FCF dan <i>Leverage</i>	Menggunakan Variabel Likuiditas, Dan Size (Ukuran Perusahaan)
4	Vani Putri Ayunani (2019)	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> , <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Periode (2013-2017)	Menggunakan Variabel FCF dan <i>Leverage</i>	Menggunakan Variabel Profitabilitas
5	Andre Hand Prastya (2019)	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> , <i>Leverage</i> , <i>Profitabilitas</i> , <i>Likuiditas</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)	Menggunakan Variabel FCF dan <i>Leverage</i>	Menggunakan Variabel <i>Likuiditas</i> , <i>Profitabilitas</i> , dan Ukuran Perusahaan
6	Endah Eklesiawati dan Nelli Novyarni (2020)	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> , <i>Likuiditas</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2019	Menggunakan Variabel FCF dan <i>Leverage</i>	Menggunakan Variabel <i>Likuiditas</i>

No	Penelitian Terdahulu		Persamaan	Perbedaan
	Nama	Judul		
7	Angelica Gunawan Dan Yusbardini (2022)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, <i>Free Cash Flow</i> , Dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	Menggunakan Variabel FCF dan <i>Leverage</i>	Menggunakan Variabel Struktur Kepemilikan

1. Pengaruh *Free Cash Flow* Dan Struktur Kempemilikan Terhadap *Dividen Payout Ratio*

Jurica Lucyanda dan Lilyana (2012) melakukan penelitian berjudul Pengaruh *Free Cash Flow* Dan Struktur Kempemilikan Terhadap *Dividen Payout Ratio* penelitian ini meimiliki kesamaan penggunaan variabel *Free Cash Flow* Akan tetapi tidak menggunkan *Leverage* dan menggunakan strutur kepemilikan sebagai X2.

Peneliti menyimpulkan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh positif terhadap *Dividen Payout Ratio*. Persentase kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *Dividen Payout Ratio*. Kepemilikan keluarga dan persentase kepemilikan asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

2. Analisis Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

Hendika Aga Permana (2016) melakukan penelitian berjudul Analisis Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan

Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, penelitian ini memiliki kesamaan penggunaan variabel *Leverage* sebagai variabel independent

Peneliti menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa *Leverage* yang ditunjukkan oleh proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen perusahaan, Likuiditas yang ditunjukkan oleh proksi *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen perusahaan, Profitabilitas yang ditunjukkan oleh proksi *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan yang ditunjukkan oleh proksi *Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan, Ukuran Perusahaan yang ditunjukkan oleh proksi *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen,

3. Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, *Leverage*, Likuiditas Dan Size Terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sulfikram Harun Dan Gregorius Jeandry (2018) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, *Leverage*, Likuiditas Dan Size Terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini menggunakan kesamaan variabel dengan penelitian yang penulis teliti yaitu menggunakan variabel

Leverage, dan *Free Cash Flow* tetapi penelitian ini juga menambahkan variabel likuiditas dan ukuran Perusahaan sebagai variabel independent.

Peneliti menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa Variabel Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *Dividen Payout Ratio*, Variabel *Free Cash Flow* berpengaruh negative terhadap *Dividen Payout Ratio*, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*, Variabel *Size* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.

4. Pengaruh *Free Cash Flow*, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017)

Vani Putri Ayunani (2019) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Free Cash Flow*, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017) penelitian ini memiliki kesamaan Menggunakan Variabel FCF dan *Leverage* Akan tetapi peneliti juga menambahkan variabel Profitabilitas sebagai variabel penguji yang lain

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa *Free Cash Flow* (FCF) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR), *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR), Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

5. Pengaruh *Free Cash Flow*, *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)

Andre Hand Prastya (2019) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Free Cash Flow*, *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017) Penelitian ini kesamaan dikarenakan menggunakan variabel *Leverage Ratio* dan *Free Cash Flow* Akan tetapi memiliki perbedaan dikarenakan Menggunakan Variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan.

Peneliti menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen, Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

6. Pengaruh *Free Cash Flow*, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2019

Endah Eklesiawati dan Nelli Novyarni (2020) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Free Cash Flow*, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2019, penelitin ini memiliki kesamaan dengan

penelitian yang penulis buat yaitu Menggunakan Variabel FCF dan *Leverage*, namun memiliki sedikit perbedaan dikarenakan penelitian ini menggunakan juga variabel Likuiditas.

Peneliti dari penelitian ini menyimpulkan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh positif terhadap *Dividen Payout Ratio*, Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Dividen Payout Ratio*, *Leverage* berpengaruh negative terhadap *Dividen Payout Ratio*, *Free Cash Flow*, likuiditas dan *Leverage* secara Bersama-sama berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.

7. Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Free Cash Flow*, Dan *Leverage* terhadap Dividend Payout Ratio

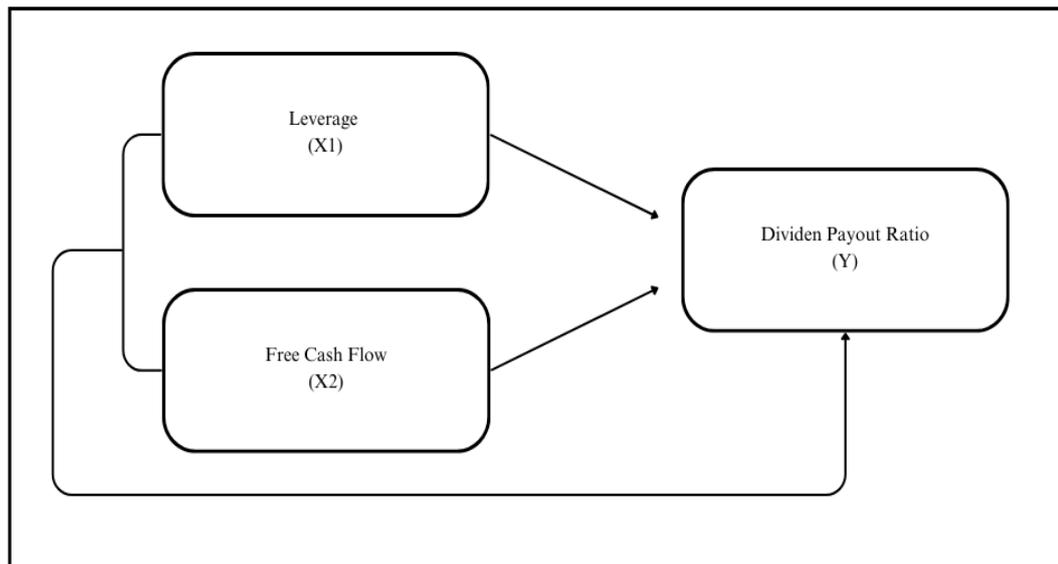
Angelica Gunawan Dan Yusbardini (2022) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Free Cash Flow*, Dan *Leverage* terhadap Dividend Payout Ratio penelitian memiliki persamaan variabel yaitu Menggunakan Variabel FCF dan *Leverage* Akan tetapi penelitian ini memiliki sedikit perbedaan juga dikarekana menggunakan variabel Struktur Kepemilikan, angelica dan yusarbini menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa Variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel DPR, Variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel DPR, Variabel *Free Cash Flow* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPR, variabel *Leverage* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah landasan berpikir tentang hubungan variabel yang akan diteliti dan penyusunan berbagai teori yang di deskripsikan di bagian sebelumnya, kemudian peneliti bisa menjelaskan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan peneliti yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan dan parsial, masing masing variabel diuji secara parsial untuk menguji teori masing-masing untuk menguji teori masing masing. *Leverage* diuji secara parisal untuk menguji teori pengaruh *Leverage* terhadap *Dividen Payout Ratio* berdasarkan teorinya *Leverage* berpengaruh secara negatif terhadap *Dividen Payout Ratio* yang berarti semakin tinggi nilai *Leverage* nya maka semakin rendah nilai divden payout ratio nya begitupun dengan variabel *Free Cash Flow* variabel ini diuji secara parsial untuk meguji teori yang ada, bahwa fee cash flow berpengaruh secara positif terhadap *Dividen Payout Ratio* yang berarti semakin tinggi niali *Free Cash Flow*nya maka semakin tinggi pula niali *Dividen Payout Ratio* nya. Dan secara simultan variabel variabel yang ada akan diuji secara bersama sama untuk melihat bagaimana pengaruh dari variabel tersebut terhadap variabel depeden untuk melihat apakah variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel depeden

Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka hubungan antara variabel *Free Cash Flow* dan *Leverage* terhadap variabel *Dividen Payout Ratio* secara sistematis bisa digambarkan seperti ini:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Dari gambaran tersebut bisa dilihat bahwa kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah pengaruh *Leverage* terhadap *Dividen Payout Ratio*, Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Dividen Payout Ratio*, serta pengaruh *Leverage* dan *Free Cash Flow* terhadap *Dividen Payout Ratio*

D. Hipotesis

Jawaban Sementara terhadap rumusan masalah yang Akan diteliti dikenal sebagai hipotesis. Jadi hipotesis merupakan jawaban-jawaban yang hanya bersifat sementara. Hipotesis terbukti jika semua data yang ada tidak bertentangan dengan hipotesis yang ada (Sugiyono, 2018). Berdasarkan kerangka berfikir dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Leverage Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *Dividen Payout Ratio*

H2: *Free Cash Flow* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *Dividen Payout Ratio*

H3 : *Leverage* dan *Free Cash Flow* Berpengaruh secara signifikan terhadap nilai DPR

